

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Qasidah adalah susunan syair lagu yang berisi puji-pujian atas nabi Muhammad, shalawat, doa, tawasul, dan hal-hal lain yang bernafaskan Islam (M. Misbahul Munir, 1997: 5-205). Ada beberapa macam kesenian islam yang termasuk kedalam musik qasidah, contohnya kesenian rebana, terbang, nasyid, dan musik gambus. Terlepas dari proses panjang yang telah terjadi pada bentuk musik qasidah sebagai musik Islam, qasidah telah mengalami pasang surut dalam proses perkembangannya hingga sekarang. Hal ini tentunya bisa menjadi satu kajian tersendiri, untuk mengetahui bagaimana musik ini bisa bertahan ditengah ramainya modernisasi.

Salah satu kesenian qasidah gaya lama yaitu musik rebana. Rebana adalah *waditra* yang sumber bunyinya dari membran, (menurut Yampolsky dalam sedyawati 2002, hlm. 66) mengemukakan bahwa “rebana menurut pengertiannya, memiliki garis tengah kepala lebih besar daripada kedalaman badannya. Ada rebana yang diberi kerincingan (tamburin), ada yang tidak. Ada rebana berkepala satu atau dua, walaupun di Indonesia jenis rebana berisi satu lebih umum”. Secara harfiah rebana berasal dari kata Robbana, yang berarti tuhan kami. Sebutan itu muncul untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam. Lama-kelamaan musik tersebut disebut rebana.

Perkembangan qasidah di tanah air, kontribusi Tasikmalaya tidak bisa dikesampingkan. Dewasa ini secara fungsional qasidah bukan hanya digunakan untuk acara-acara ritual keagamaan atau pengiring shalawat saja, malainkan juga qasidah juga dimodifikasi sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat dijadikan untuk hiburan untuk acara hajatan dan lainnya. Qasidah tumbuh dan berkembang dalam berbagai acara pentas, hajatan, acara keagamaan ataupun perlombaan

Dengan melihat berbagai bentuk ragam qasidah yang ada di Indonesia mengalami berbagai perkembangan yang cukup signifikan, dari mulai perkembangan jumlah alat, jumlah pemain, hingga bentuk sajiannya. Qasidah gaya lama, hingga saat ini strukturnya masih tetap dipertahankan terutama berkaitan dengan masalah lirik, struktur lagunya dan penggunaan jumlah alatnya. Sedangkan perkembangan zaman, qasidah yang berada saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup unik dan lebih modern, berbeda dengan qasidah gaya lama baik dari jumlah pemain, gaya bermusik (*music style*).

Qasidah oleh beberapa para pakar telah dimodifikasi sedemikian rupa dengan tujuan agar peminatnya tidak surut, mulai dari kolaborasi antara kesenian rebana dengan musik barat, perubahan alat musik, dan menjadikan alat musik rebana bermacam-macam ukuran untuk mendapatkan warna lain. Ada pula yang merombak bentuk musik, syair lagu, dan alat yang digunakan tidak menggunakan rebana lagi tetapi memakai alat combo/band.

Perubahan yang terjadi itu terdapat disalah satu grup qasidah modern *At-tarbiyah*. Lahir dari lembaga pendidikan keagamaan (pesantren), yang awalnya difungsikan sebagai media dakwah hingga menjadi hiburan untuk masyarakat luas. Berawal dari grup qasidah rebana, beranggotakan santri yang mondok di Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya, grup qasidah rebana itu dimodifikasi menjadi qasidah modern dengan alasan mengikuti perkembangan zaman. Disebut qasidah modern karena alat musik yang digunakan bukan berbentuk terbang/rebana atau "genjring" lagi, alat yang digunakan oleh Qasidah Modern *At-tarbiyah* ini adalah alat musik band/combo (non tradisi). Misalnya, keyboard, gitar, bass, drum, melodi, dan penambahan alat musik tiup suling basing.

Group qasidah modern *At-tarbiyah* didirikan oleh putri dari pimpinan pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek yaitu Hj. Siti Habibah. Tujuannya ini sebagai pengiring dakwah yang dibawakan oleh Hj. Siti Habibah, karena melihat antusiasme kawula muda untuk mendengarkan dakwah sangat minim, maka pada tahun 1990-an Hj. Siti Habibah mendirikan Group qasidah modern *At-tarbiyah* ini sebagai selingan hiburan supaya kaum muda tertarik untuk mendengarkan dakwah.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang musik qasidah modern *At-tarbiyah* di Ponpes. Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya, karena tema ini masih jarang ditemui dan antusias dari masyarakat terhadap musik qasidah mulai menurun seiring masuknya berbagai jenis musik dari manca negara. Hal ini mendorong penulis untuk mengulik lebih dalam mengenai musik qasidah di lingkungan pesantren sebagai media dakwah dan sosialisasi dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengembangan alat musik dan proses kreativitas yang dilakukan oleh grup qasidah modern *At-tarbiyah*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk musik qasidah modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Cilendek?
2. Bagaimana pola iringan alat musik yang digunakan pada grup qasidah modern *At-tarbiyah*?
3. Bagaimana proses kreativitas yang dilakukan grup qasidah modern *At-tarbiyah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui musik Qasidah Modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bentuk musik grup qasidah modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek.
2. Mengetahui pola iringan alat musik yang digunakan grup qasidah modern *At-tarbiyah*.

3. Mengetahui proses kreativitas yang dilakukan qasidah modern *At-tarbiyah* dalam pengembangan musik qasidah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Musik Qasidah Modern *At-tarbiyah* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Cilendek Kota Tasikmalaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang peran dan pertunjukan musik qasidah. Selain itu, manfaat teoretis lainnya diharapkan menjadi langkah awal bila ada mahasiswa yang akan meneliti masalah ini lebih lanjut.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang baru untuk menambah wawasan dan pengalaman, oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara pribadi tentang bagaimana melakukan penelitian dengan baik. Dan memperkaya ilmu tentang peranan seni musik islam

2. Departemen Pendidikan Musik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai qasidah modern guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesenian islam bagi para akademisi Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI.

3. Qasidah Modern *At-tarbiyah*

Memberi motivasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kesenian qasidah modern agar di masa mendatang mampu terus eksis dan bersaing dengan kesenian lainnya, agar dapat lebih dikenal luas.

4. Masyarakat

Meningkatkan rasa peduli terhadap berbagai macam kesenian yang ada di Indonesia, memiliki motivasi untuk ikut serta melestarikan kesenian-kesenian yang merupakan identitas bangsa dan memperoleh pengetahuan baru mengenai seni musik islam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima BAB, yakni:

BAB I

Bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II

Bagian ini memuat kajian pustaka antara lain tentang musik dalam islam, peran musik, qasidah modern, biografi narasumber serta informasi lokasi penelitian.

BAB III

Bagian ini memuat metode penelitian yang meliputi desain penelitian (tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap akhir) partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data (reduksi data, penyajian data, analisis dan verifikasi kesimpulan).

BAB IV

Bagian ini memuat temuan dan pembahasan dari hasil analisis bagaimana peranan qasidah di lingkungan pesantren dan bagaimana pertunjukan musik qasidah modern.

BAB V

Bagian ini memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.